

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari

Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari didirikan atas inisiatif pembina Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah, yaitu Bapak H. Anwar Hadimi. Beliau merupakan seorang pengembang perumahan yang cukup ternama di Kota Banjarmasin. Melalui sarana umum yang tersedia di kompleks perumahan miliknya, beliau berkeinginan membentuk berbagai lembaga yang berfokus pada pengembangan Al-Qur'an. Awalnya, berdirilah Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, yang kemudian berkembang hingga mencakup masjid-masjid dan panti asuhan. Pada perjalanannya, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia.

Sebagai solusi, didirikanlah Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari di Komplek Bumi Graha Lestari, Kecamatan Banjarmasin Utara, dengan tujuan memperkuat kaderisasi calon guru tahfidz Al-Qur'an. Sejak berdirinya pada tahun 2018, asrama ini terus berkembang dan saat ini memiliki tiga asrama aktif, yaitu satu asrama putra dan dua asrama putri yang mayoritas dihuni oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin.³⁸

a. Profil Singkat Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra

Nama Asrama: Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Putra

Yayasan: Qaryah Thayyibah

³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Rahmat S.H pada 2 Maret 2025, 16.35 WITA.

Alamat Lengkap

- a. Jalan: Jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari
- b. Kelurahan: Sungai Miai
- c. Kecamatan: Banjarmasin Utara
- d. Kabupaten: Kota Banjarmasin
- e. Provinsi: Kalimantan Selatan
- f. Kode Pos: 70123³⁹

b. Visi, Misi, dan Tujuan Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

1. Visi: "Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa".
2. Misi: "Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif, dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur'ani ala ahlussunnah wal jama'ah".
3. Tujuan
 - a. Meningkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah SWT
 - b. Menyiarkan ajaran Islam dan menuntun masyarakat sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam.
 - c. Menggali dan meningkatkan potensi hafiz-hafizah dan mampu memotivasi umat Islam pada umumnya dan pelajar/remaja pada

³⁹ Dokumen Rumah Tahfidz Bumi Graha Lestari

khususnya untuk gemar dan cinta membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

- d. Mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.
- e. Mewujudkan jiwa generasi muda yang bisa menginternalisasikan Al-Qur'an dalam diri sehingga Al-Qur'an dapat melejitkan sisi-sisi wawasan, ibadah, akhlak dan ruhiyah.⁴⁰

c. Struktur Kepengurusan Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Pembina	: H. Anwar Hadimi, SE
Mudir	: Taufiqurrahman, S. Th. I
Bendahara	: Rachmat Hidayat, S. H
Muhafidz	: 1) Rachmat Hidayat, S. H 2) Muhammad Thoyyib Al-Habsy 3) Rizky Ramadhan
Pengajar	: 1) Ust. Ali Muammar, ZA. MA 2) Ust. H. Asfiani Norhasani, Lc. M.H ⁴¹

2. Sejarah Evaluasi Bulanan Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Putra

- a. Latar belakang Evaluasi Bulanan

⁴⁰ Dokumen Rumah Tahfidz Bumi Graha Lestari

⁴¹ Dokumen Rumah Tahfidz Bumi Graha Lestari

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Rahmat, beliau merupakan pemimpin dari para ustadz-ustadz penjaga hafalan mahasantri yang lain, mengenai latar belakang evaluasi bulanan yaitu diadakannya kegiatan evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra berawal dari kondisi yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan dan komitmen mahasantri dalam mengikuti kegiatan hafalan dan ta'lim. Banyak mahasantri yang bersikap semaunya sendiri dalam menyetorkan hafalan maupun mengikuti halaqah. Kehadiran mereka sangat tidak teratur, dan tidak ada sistem kontrol yang memastikan partisipasi aktif. Hal ini mendorong pihak asrama untuk menerapkan evaluasi bulanan sejak tahun 2020 sebagai upaya membentuk kedisiplinan dan memastikan keterlibatan minimal mahasantri dalam kegiatan halaqah, khususnya dengan menetapkan standar kehadiran minimal sebanyak 25 kali dalam sebulan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadz Rahmat mengenai latar belakang diadakannya kegiatan evaluasi bulanan sebagai berikut:

Asrama ini dibangun dari 2018 yang mana pada masa-masa itu tuh untuk program tahfidz lumayan baru masuk, ya bisa disambat masa buming-bumingnya lah untuk program tahfidz nih, kalo yang lebih formal ya pondoknya lah sudah ada di Al-Ihsan sama di Diniyah untuk wilayah Banjarmasin tapi untuk program yang semi seperti rumah tahfidz atau asrama ini itu zaman bumingnya pada tahun 2018. Adapun tujuan utama daru evaluasi bulanan ini adalah untuk mengukur minimal keaktifan santri itu di asrama dengan memenuhi standar keaktifan yaitu minimal 25 kali berhadir hadir pada saat kegiatan halaqoh yang dilaksanakan pada waktu subuh dan malam dalam 1 bulan, dengan keaktifan itu harapannya ya otomatis lah selain murajaah dibarengi dengan setoran hafalan lah pada saat halaqoh tuh. Teruntuk efektivitas evaluasi bulanan semenjak diberlakukannya evaluasi bulanan yang awalnya lah kadada evaluasi bulanan yang pada saat itu santri sakahandaknya aja, sebebasnya aja turunkah kada kah kadada apa-apanya jua. Nah semenjak diberlakukannya itu evaluasi bulanan pada tahun 2020 Alhamdulillah ada perubahan jua, santri yang hampir atau yang jarang banar hadir, hadir ke aula untuk mengajinya bisa dihitung lah, mungkin ya lima kali dalam sebulan. Nah semenjak

diberlakukannya evaluasi bulanan ya mahasantri-masantri yang jarang keliatan di aula tersebut sudah bisa hadir minimal lima belas kali sampai dua puluh kali ke aula meskipun hanya tahsin aja⁴²

b. Tujuan Evaluasi Bulanan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para asatid mengenai tujuan evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra yaitu bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi aktif mahasantri dalam kegiatan halaqah, khususnya dalam menyetorkan hafalan. Sebelum diterapkannya evaluasi ini pada tahun 2020, kehadiran mahasantri bersifat bebas tanpa kontrol, sehingga banyak yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan. Melalui evaluasi bulanan, pihak pengelola dapat memantau keaktifan mahasantri dengan menghitung jumlah kehadiran dan melihat perkembangan hafalan mereka. Selain itu, evaluasi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan masukan, motivasi, dan perbaikan bagi mahasantri yang kurang aktif, serta penyemangat tambahan bagi yang sudah menunjukkan konsistensi. Tujuan akhirnya adalah agar setiap mahasantri mampu meningkatkan setoran hafalannya dari waktu ke waktu.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadz Rahmat mengenai tujuan diadakannya kegiatan evaluasi bulanan sebagai berikut:

Semenjak diberlakukannya evaluasi bulanan yang awalnya lah kadada evaluasi bulanan yang pada saat itu santri sakahandaknya aja, sebasnya aja turun kah kada kah kadada apa-apanya jua. Nah semenjak diberlakukannya itu evaluasi bulanan pada tahun 2020 Alhamdulillah ada perubahan jua, santri yang hampir atau yang jarang banar hadir, hadir ke aula untuk mengajinya bisa dihitung lah, mungkin ya lima kali dalam sebulan. Nah semenjak diberlakukannya evaluasi bulanan ya mahasantri-masantri yang jarang keliatan di aula tersebut sudah bisa hadir minimal lima belas kali sampai dua puluh kali ke aula meskipun hanya tahsin aja⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat Hidayat pada tanggal 02 April 2025 pukul 16.35 wita.

⁴³ Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat Hidayat pada tanggal 02 April 2025 pukul 16.35

Selanjutnya Habib Toyyib selaku muhafiz mengatakan tentang tujuan evaluasi bulanan sebagai berikut:

Diadakannya evaluasi bulanan ini tujuannya salah satunya agar menghitung-hitung kehadiran kegiatan selama sebulan, supaya pengajarnya tahu seberapa aktif mahasiswa selama sebulan mungkin ada yang berkesibukan, kurang aktif bisa kita evaluasi lagi, kita perbaiki, memberi semangat segala macam. Ada yang ibaratnya sudah aktif bisa juga diberi semangat lagi untuk setoran hafalannya karena tujuan salah satunya agar bisa melihat kemampuan masing-masing dan bisa memperbaiki kedepannya⁴⁴

Kemudian Musyrif Rizki selaku muhafiz mengatakan tentang tujuan evaluasi bulanan sebagai berikut:

Evaluasi tuh kan laporan selama sebulan, di dalamnya tuh ditekankan untuk lebih rajin setoran hafalan, diberi masukan, diberi nasehat, diberi motivasi juga agar lebih baik lagi dari bulan yang telah lalu⁴⁵

c. Waktu pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, Kegiatan evaluasi bulanan dilaksanakan secara rutin pada akhir setiap bulan, dengan waktu pelaksanaan yang fleksibel, yaitu dapat dilakukan pada waktu pagi atau malam hari, menyesuaikan dengan jadwal dan kondisi para pengasuh serta mahasiswa. Evaluasi ini biasanya dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selama satu bulan, sebagai bentuk laporan atas keaktifan serta capaian hafalan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, para asatid akan melakukan absensi mahasiswa dan menanyakan berapa jumlah kehadiran halaqoh, berapa poin setoran hafalan, dan jumlah kehadiran ta'lim

wita.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Toyyib Al-Habsyi pada tanggal 28 Januari 2025 pukul 10.23 wita.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Musyrif Ahmad Rizki Ramadhan pada tanggal 29 Januari 2025 pukul 16.15 wita

masing-masing mahasantri yang nantinya akan didata oleh para asatid. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga disertai dengan pemberian masukan, nasehat, serta motivasi agar mahasantri dapat memperbaiki dan meningkatkan setoran hafalan di bulan berikutnya. Pelaksanaan di waktu pagi atau malam dipilih agar tidak mengganggu kegiatan akademik dan tetap menjaga efektivitas serta kekhusyukan suasana evaluasi.⁴⁶

B. Penyajian Data

Setelah menyajikan gambaran umum mengenai Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari putra, peneliti selanjutnya memaparkan data mengenai efektivitas evaluasi bulanan dan jenis-jenis evaluasi bulanan terhadap kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di asrama tersebut

Data yang disajikan oleh peneliti diperoleh melalui riset yang terkait dengan fokus peneitian, yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan. Peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif. Informasi yang diperoleh dari observasi di lapangan dan wawancara melibatkan ustadz dan mahasantri, serta dokumentasi data evaluasi bulanan di asrama tahfidz bumi Graha Lestari Putra.

Fokus penelitian ini adalah efektivitas evaluasi bulanan pada program tahfidz dalam upaya meningkatkan hafalan mahasantri dan jenis-jenis penilaian evaluasi bulanan, *reward* serta *punishment* di asrama Bumi Graha Lestari Putra.

⁴⁶ Hasil observasi pelaksanaa evaluasi bulanan pada tanggal 31 Januari 2025 pukul 06.00 wita. Dan pada tanggal 28 februari 2025 pukul 20.00 wita

Peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Sebagaimana yang dijelaskan di fokus penelitian, penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Evaluasi Bulanan Meningkatkan Hafalan Mahasantri Tahfidz di Asrama Bumi Graha Lestari Putra” bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas evaluasi bulanan meningkatkan hafalan mahasantri tahfidz di asrama Bumi Graha Lestari Putra.

a. Data Efektivitas Evaluasi Bulanan dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Mahasantri Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra

Evaluasi bulanan di asrama ini merupakan program rutin yang bertujuan untuk memantau dan meningkatkan progres hafalan Al-Qur'an mahasantri. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi bulanan dilaksanakan pada waktu pagi atau malam hari, disesuaikan dengan jadwal ustadz-ustadz pembina. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung oleh ustadz pembina, dengan metode yang terstruktur. Evaluasi melibatkan penyeteroran hafalan (tasmi'), pencatatan kehadiran halaqah Al-Qur'an, serta kehadiran pada halaqah ta'lim. Mahasantri menyeterorkan hafalan kepada ustadz, kemudian ustadz mencatat poin kehadiran halaqoh, poin kehadiran ta'lim dan jumlah setoran hafalan dalam buku penilaian.

Efektivitas adalah suatu tolak ukur yang menunjukkan tercapai atau tidaknya target yang ditentukan. Apabila pencapaian kegiatan tidak terlalu jauh dari apa yang ditargetkan maka hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitasnya cukup tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz pembina, efektivitas evaluasi bulanan dinilai dari tiga indikator utama, yaitu kehadiran dalam halaqah Al-Qur'an, jumlah

setoran hafalan (tasmi'), dan kehadiran dalam kegiatan ta'lim. Ketiga indikator ini memiliki standar minimum untuk dikatakan berhasil, yaitu minimal 25 kali kehadiran halaqah Al-Qur'an, minimal 15 kali tasmi', dan minimal 3 kali tidak hadir halaqah ta'lim dalam satu bulan. Ustadz menyampaikan bahwa evaluasi bulanan cukup efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk lebih disiplin dalam menjaga hafalan dan keaktifan mereka dalam setiap kegiatan yang telah dijadwalkan. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz Ramad selaku muhafiz sebagai berikut:

Adapun indikator yang kami evaluasi ada tiga, yang pertama poin hadir halaqah imbah isya dan imbah subuh minimal dalam sebulan itu ada dua puluh lima, Yang kedua ada ta'lim, ta'lim juga kita hitung maksimal izinya sebanyak Sembilan kali kali, kemudian poin Tasmi yang bisa didapatkan melalui setoran hapalan dan Tahsin, menyetor hafalan minimal satu warna akan mendapatkan satu poin dan Tahsin minimal satu halaman mendapatkan satu poin, dengan target sebulan itu minimal poin tasmi mendapatkan lima belas poin⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan ustadz Rahmat, bahwa dapat diketahui indikator mengukur keefektifan evaluasi bulanan dapat diukur dari tiga indikator penilaian yaitu hadir Halaqoh, poin tasmi atau setoran hafalan dan hadir Ta'lim.

Kemudian ustadz Rahmat mengatakan bahwa:

Teruntuk efektivitas evaluasi bulanan, semenjak diberlakukannya evaluasi bulanan yang awalnya lah kadada evaluasi bulanan yang pada saat itu santri sakahandaknya aja, sebasnya aja turun kah kada kah kadada apa-apanya jua. Nah semenjak diberlakukannya itu evaluasi bulanan pada tahun 2020 Alhamdulillah ada perubahan jua, santri yang hampir atau yang jarang banar hadir ke aula untuk mengajinya bisa dihitung lah, mungkin ya lima kali dalam sebulan. Nah semenjak diberlakukannya evaluasi bulanan ya mahasiswa-masantri yang jarang keliatan di aula tersebut sudah bisa hadir minimal lima belas kali sampai dua puluh kali ke aula meskipun hanya tahsin aja⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat Hidayat pada tanggal 02 April 2025 pukul 16.35 wita.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat Hidayat pada tanggal 02 April 2025 pukul 16.35

Dari hasil wawancara dengan ustadz Rahmat, bahwa dapat diketahui adanya perubahan terjadi setelah dilaksanakannya evaluasi bulanan yaitu santri tidak semena-mananya lagi dalam mengikuti kegiatan halaqoh, setoran hafalan dan kegiatan ta'lim.

Adapun Habib Toyyib selaku muhafiz mengatakan tentang efektivitas evaluasi bulanan sebagai berikut:

Teruntuk peningkatan hafalan mahasantri setelah mengikuti evaluasi bulanan itu tuh terlihat evaluasi bulanan tuh ya efektif karna adanya tekanan supaya buhan mahasantri tuh mau setoran hafalan, rajin hadir halaqoh, tasmi. Kalonya tidak ada evaluasi bulanan takutnya kan mahasantri tuh jadi semena-mena. ada peningkatan karna kan pada waktu evaluasi bulanan itu kami ada memberikan ceramah sedikit, siramah Rohani seperti membacakan padillah menghafal Al-Qur'an, hadits-hadits, ayat Al-Qur'an tentang keutamaan bagi penghafala al-qu'an segala macam, sehingga itu dapat meningkatkan motivasi belajar ataupun motivasi menghafal mahasanti⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan Habib Toyyib, bahwa dapat diketahui adanya peningkatan hafalan mahasantri setelah mengikuti evaluasi bulanan.

Kemudian Musyrif Rizki selaku muhafiz mengatakan tentang efektivitas evaluasi bulanan sebagai berikut:

Jadi evaluasi bulanan tuh efektif karna adanya tekanan supaya buhan mahasantri tuh mau setoran hafalan, rajin hadir halaqoh, tasmi. Kalonya kadada evaluasi bulanan takutnya kan mahasantri tuh jadi semena-mena⁵⁰

wita.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Toyyib Al-Habsyi pada tanggal 28 Januari 2025 pukul 10.23 wita.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Musyrif Ahmad Rizki Ramadhan pada tanggal 29 Januari 2025 pukul 16.15 wita

Dari hasil wawancara dengan Musyrif Rizki, dapat diketahui bahwa evaluasi bulanan efektif karna adanya tekanan kepada mahasantri supaya rajin setoran hafalan.

Jadi, dari hasil wawancara bersama tiga ustadz di atas maka evaluasi bulanan dianggap efektif untuk meningkatkan setoran hafalan mahasantri, meningkatkan kerajinan menghadiri halaqoh dan meningkatkan kedisiplinan menghadiri ta'lim.

Selain hasil wawancara mengenai efektivitas evaluasi bulanan diatas, ustadz Rahmat juga mengatakan terkait peningkatan setoran hafalan, Ketika diterapkan evaluasi bulanan. Ustadz Rahmat mengatakan:

Adapun untuk peningkatan kami kadida alat ukurnya lah hanya sebatas perkiraan aja dari apa yang telah kami terima setoran hafalan mahasantri, untuk tiga tahun tahun terakhir itu selalu ada peningkatan hafalan cuma baru-baru aja nih dua tahun terakhir adanya penurunan untuk menambah hafalan, Cuma ada beberapa santri baru yang semangat untuk melakukan setoran hafalan dan memang untuk semangat menghafal itu relative jua, ada yang mereka tuh bahasanya baru menghafal tapi motivasinya lebih tinggi kaitu nah, lalu untuk yang pernah mondok kayanya tuh lah kaya agak lebih beristirahat, tapi Sebagian yang sudah pernah hafal ada jua yang semangat murajaah. Jadi terbagi jadi empat kali yah, pertama ada yang masuk asrama memang inya kadada besik sama sekali tapi kendor jua, kemudian kedua ada yang kadada besik sama sekali tapi semangat belajarnya ya menambah hafalannya bagus lah, ketiga yang sudah pernah menghafal tapi setorannya tuh tekurang kaitu nah, mungkin ada kesibukan di luar segala macam kaitu nah. lalu yang terakhir ada yang sudah pernah hafal bahkan tiga puluh juz dan motivasi semangatnya tetap jalan kaitu nah, kaya sebulan tuh ditargetkan murajaah tetap satu juz⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Rahmat, pelaksanaan evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra terbukti memberikan dampak

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat Hidayat pada tanggal 02 April 2025 pukul 16.35 wita.

positif terhadap peningkatan setoran hafalan mahasantri. Meskipun tidak ada alat ukur yang pasti, evaluasi bulanan telah menunjukkan adanya peningkatan hafalan dalam tiga tahun terakhir, meskipun dua tahun terakhir terdapat penurunan dalam penyeteroran hafalan. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh motivasi yang berbeda-beda di antara mahasantri.

Ustadz Rahmat membagi mahasantri ke dalam empat kategori, pertama mereka yang tidak memiliki latar belakang hafalan dan kurang motivasi, kedua mereka yang baru memulai hafalan tetapi semangat belajarnya tinggi, ketiga mereka yang sudah pernah menghafal tetapi kurang aktif karena kesibukan, dan keempat yaitu yang terakhir ialah mereka yang sudah hafal hingga 30 juz dan tetap konsisten dalam murajaah. Evaluasi bulanan memungkinkan pengasuh untuk memahami kondisi masing-masing mahasantri, memberikan motivasi yang tepat, dan memastikan mereka tetap berkomitmen dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an.

Selain melakukan wawancara dengan para asatid peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasantri terkait efektivitas evaluasi bulanan meningkatkan hafalan mahasantri, wawancara dengan mahasantri tahfidz sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Rafi yaitu mahasantri tahfiz berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin, jurusan Perbandingan Mazhab, semester 2, kesibukan selain menjadi mahasantri tahfidz di asrama Bumi Graha Lestari adalah aktifis organisasi di kampus dan di luar kampus, dia mengatakan:

Setelah melaksanakan evaluasi bulanan ulun merasa biasa aja pang karna memang sebelum menjadi mahasantri tahfidz di asrama bumi graha lestari putra ini ulun sudah mempunyai besik hafalan, alhamdulillah kemaren sudah mempunyai hafalan tiga puluh juz. Jadi, untuk setoran hafalan di

asrama tahfidz ini nih yang kaya murojaah aja lagi. Kalo dari pandangan ulun pribadi untuk kawan yang belum mempunyai besik hafalan sebelumnya, kegiatan evaluasi bulanan tuh sangat bagus untuk memotivasi diri untuk lebih rajin setoran hafalan dikarenakan pada saat evaluasi tu kan diberitahukan seapa sudah setoran hafalan selama sebulan, jadi untuk bulan yang akan datangnya lagi diri nih bisa lebih rajin lagi untuk setoran hafalan ke para asatidnya⁵²

Selanjutnya Muhammad Zulkifli ia adalah mahasantri tahfidz yang berkuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin jurusan Perbandingan Mazhab, semester empat, selain berstatus sebagai mahasantri tahfidz Zulkifli juga berkesibukan sebagai aktifis organisasi kampus, berikut hasil wawancara bersama Zulkifli:

Perasaan ulun setelah kegiatan evaluasi bulanan jadi tumbuh semangat atau motivasi hagan meningkatkan sotoran hafalan dikarenakan waktu pelaksanaan evaluasi bulanan biasa diberi motivasi dari hadits-hadits nabi, ayat-ayat Al-Qur'an tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Pun bisa mendisiplinkan diri jua agar rajin turus tasmi dimasa-masa kemalasan mahasiswa nih. evaluasi tu yaumul hisab jar ustadz ramhad, ada tanggungan, ada kewajiban, kaipa sorang ja lagi memenuhinya tuh⁵³

Selanjutnya Muhammad Reza mahasantri tahfidz, Biasa dipanggil Reza, umur 19 tahun, jurusan Perbandingan Mazhab angkatan 2023, semester 4, selain berstatus sebagai mahasantri tahfidz Reza juga berkesibukan sebagai aktifis organisasi kampus dan kerja. Hasil wawancara dengan Reza sebagai berikut:

Ulun merasa hafalan meningkat setelah evaluasi bulanan Cuma kada banyak banar. Merasa lebih termotivasi karna diberi nasehat ataupun kultum pas evaluasi tuh, lebih percaya diri lagi lah setelah diberi masukan ketika kegiatan evaluasi⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Muhammad Rafi pada tanggal 01 Maret 2025 pukul 20.58 wita.

⁵³ Wawancara dengan Muhammad Zulkifli pada tanggal 28 Februari 2025 pukul 14.22 Wita.

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Reza pada tanggal 28 Februari 2025 pukul 14.30 wita.

Selanjutnya mewawancara dengan Muhammad Abdi Maulana mahasantri tahfidz, biasa dipanggil Abdi, umur 25 tahun, jurusan Perbandingan Mazhab fakultas Syariah, kesibukan sebagai aktifis organisasi kampus. Hasil wawancara dengan Abdi sebagai berikut:

Kalo memandang dampak dari evaluasi bulanan untuk hafalan tuh ada membantu menurutku cuma kalonya yang dampak yang besar tuh kembali ke diri sorang aja lagi. Evaluasi nih kaya mengingat akan sorang akan kewajiban terlihib lagi kami ni kan beasiswa program perbandingan mazhab yang memiliki kewajiban minimal empat juz hafalan walaupun panjanglah waktu untuk menghafalnya, selama empat tahun kami diberi waktu untuk menghafal empat juz⁵⁵

Selanjutnya Ahmad Sarwani mahasantri tahfidz, biasa disapa Sarwani, kuliah S2 jurusan pendidikan Agama Islam di pasca UIN Antasari Banjarmasin, kesibukan akhir ini mengerjakan tesis dan bekerja. Hasil wawancara dengan Sarwani sebagai berikut:

Masuk ke asrama ni baru-baru aja itu akhir tahun 2024, rasanya akhir desember. Beberapa kali mengikuti evaluasi bulanan rasannya ni ada-lah merasa meningkat karna kan pada waktu evaluasi itu ada diberi masukan, diberi motivasi jua dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits tentang menghafal Al-Qur'an jadi sangan berpengaruh lah sagan motovasi sorang hagan menghafal Al-Qur'an⁵⁶

Selanjutnya Muhammad Akbar mahasantri tahfidz, biasa disapa akbar, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, jurusan Perbandingan Mazhab, Semester delapan. Kesibukan selain mahasantri di asrama sini adalah mengerjakan proposal skripsi, berorganisasi atau aktivis dan bekerja. Hasil wawancara dengan Akbar sebagai berikut:

Evaluasi bulanan perasa ku ada sagan meningkatkan hafalan karna tiap waktu evaluasi diingatkan untuk menambah hafalan, jadi pengingat lah tiap

⁵⁵ Wawancara dengan Muhammad Abdi Maulana pada tanggal 01 Maret 2025 pukul 18.40 Wita.

⁵⁶ Wawancara dengan Ahmad Sarwani pada tanggal 28 Februari 2025 pukul 08.33 wita.

bulannya kaya ooh sedang dah sorang ni jadi mehafal pulang. Bisa disambat evaluasi bulanan ada ajalah umpat balik yang positif buat sorang.⁵⁷

Selanjutnya Adenanto Ramadhani mahasantri tahfidz, biasa dipanggil ade, kesibukan mengerjakan proposal skripsi dan bekerja. Hasil wawancara dengan ade sebagai berikut:

Setelah dilaksanakan evaluasi bulanan perasa ku ada meningkat karna ketika evaluasi dilaksanakan ada disebutkan setiap orangnya tuh, berapa poin hafalan sorang, berapa point kehadiran halaqoh sorang dan berapa jua poin kehadiran ta'lim sorang, oleh karnya dari situ adalah tumbuh semangat dan rajinnya sorang untuk menghafal, timbul semangat untuk rajin hadir halaqoh dan semangat untuk sorang rajin hadir ta'lim jua.⁵⁸

Selanjutnya Muhammad Siraji S.H mahasantri tahfidz, biasa dipanggil Siraji umur 24 biasa disapa dengan nama siraji, kesibukan selain status sebagai mahasantri di asrama Bumi Graha Lestari Putra ialah bekerja. Hasil wawancara dengan Siraji sebagai berikut:

Ketika menjadi mahasiswa kemaren evaluasi bulanan itu menjadi salah satu hal yang efektif untuk meningkatkan hafalan tapi ketika status mahasiswa sudah selesai dan sekarang berstatus sebagai pekerja evaluasi bulanan itu dirasa kurang efektif untuk meningkatkan hafalan dikarenakan fokus sorang ni sudah tebagi lah hagan begawi sangat berbeda ketika mahasiswa bisa berfokus untuk menghafal.⁵⁹

Selanjutnya Ahmad Nahdianoor mahasantri tahfidz, biasa dipanggil Nahdi, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Perbandingan mazhab, semester 4 angkatan 2023 Fakultas Syariah. Kesibukan selain berstatus sebagai mahasantri

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Akbar pada tanggal 28 Februari 2025 pukul 20.10 wita.

⁵⁸ Wawancara dengan Adenanto Ramadhani pada tanggal 28 Februari 2025 pukul 20.30 wita

⁵⁹ Wawancara bersama Muhammad Siraji S.H pada tanggal 02 Maret 2025 pukul 21.5 Wita.

tahfidz di asrama Bumi Graha Lestari Putra adalah aktivis organisasi kampus. Hasil wawancara dengan Nahdi sebagai berikut:

Dirasa sorang nih setelah mengikuti evaluasi bulanan kurang efektif mengapa, dikarenakan hanya dipatok akan lewat poin, kalo saran atau masukan dari ulun nih sebaiknya diandak target untuk setoran hafalannya. Misalnya sebulan harus berapa lembar Al-Qur'an yang disetorkan kepada para asatid, seperti itu.⁶⁰

Selanjutnya Abdul hadi mahasantri tahfidz, biasa dipanggil hadi, jurusan Perbandingan mazhab angkatan 2021 semester 8, kesibukan mengerjakan skripsi. Hasil wawancara dengan hadi sebagai berikut:

Evaluasi bulanan aku merasa kurang efektif olehnya yang digunakan oleh para asatid ketika evaluasi bulanan tuh hanya poin, menurut kuh tuh akan lebih efektif kalonya diandak kaya target hafalan perbulannya, misalnya dua lembar kah minimal seteron hafalan mahasantri kepada.⁶¹

Jadi, hasil wawancara dengan 10 orang mahasantri, ditemukan bahwa 7 orang menyatakan bahwa evaluasi bulanan efektif dalam meningkatkan hafalan mereka. Mereka merasa termotivasi karena adanya pemantauan rutin dan standar yang harus dicapai. Namun, 3 orang lainnya menganggap bahwa evaluasi tersebut belum cukup efektif, karena faktor latar belakang kesibukan masing-masing mahasantri dan pelaksanaan evaluasi hanya menerapkan poin bukan capaian targer hafalan. sehingga, mereka mengusulkan agar disusun target hafalan perbulan agar mahasantri lebih terarah dalam mencapai capaian tertentu.

⁶⁰ Wawancara dengan Ahmad Nahdianoor pada tanggal 28 Februari 2025 pada pukul 20. 00 wita.

⁶¹ Wawancara dengan Abdul Hadi pada tanggal 28 Februari 2025 pukul 15.28 wita.

b. Data Jenis-jenis Penilaian Evaluasi Bulanan, *Reward* Serta *Punishment* Yang Akan Diterima Mahasantri Tahfidz Di Asrama Bumi Graha Lestari Putra

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembina dan mahasantri, diketahui bahwa dalam proses evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra diterapkan beberapa indikator penilaian, serta sistem penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sebagai bentuk motivasi dan pembinaan bagi mahasantri.

1) Jenis-jenis penilaian

Dalam pelaksanaan evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putera, terdapat beberapa aspek yang menjadi indikator utama dalam menilai kedisiplinan dan capaian hafalan para mahasantri. Evaluasi ini dirancang tidak hanya untuk mengukur jumlah hafalan, tetapi juga untuk memantau keterlibatan aktif mahasantri dalam kegiatan rutin asrama yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz-ustadz pembina, diketahui bahwa penilaian dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu kehadiran dalam halaqoh, kehadiran dalam kegiatan ta'lim, serta jumlah dan poin setoran hafalan atau tasmi'. Ketiga aspek ini dipilih karena dianggap mewakili indikator penting dalam proses pembinaan tahfidz.

Jenis-jenis penilaian dalam evaluasi bulanan meliputi kehadiran halaqoh, kehadiran ta'lim, dan setoran hafalan (tasmi'). Data tentang jenis-jenis penilaian ini didapatkan peneliti melalui wawancara terhadap ustadz-ustadz pembina mahasantri, diantaranya:

Wawancara kepada ustadz Rahmat, tentang jenis-jenis penilaian, dia mengatakan:

Indikator yang kami evaluasi ada tiga, yang pertama poin hadir halaqoh imbah isya dan imbah subuh minimal dalam sebulan itu ada dua puluh lima dan itu dari dulu am dah sampai sekarang. Jadikan dalam satu hari itu ada dua kali halaqoh, nah kemudian selama seminggu jadinya ada empat belas dikuang ta'lim tiga kali jadi sebelas trus dikurang malam minggu jua libur jadinya sepuluh nah sepuluh nintuh dikali empat minggu dikali sebulan tuh halaqoh aktif ada empat puluh jadinya. Dalam empat puluh itu kita membatasi maksimal izin lima belas kali. nah untuk hadir halaqoh itu tuh maksudnya entah mahasantrinya mengaji sendiri atau muroja'ah atau menyiapkan hafalan yang minimalnya tiga puluh menit di aula, itu yang pertama. Yang kedua ada ta'lim, ta'lim juga kita hitung karna seminggu itu ada tiga kali jadi dalam sebulan jadi ada dua belas kali halaqoh ta'lim nah itu maksimal izinya sebanyak lima belas kali. Ketiga poin setoran hafalan atau tasmi', Dulu itu tidak ada yang namanya poin, nah ternyata mahasantri ni karna hanya hadir halaqoh lah Cuma hadir di aula aja, kadada nang maju kaitu nah setoran hafalan, nah lalu selang tiga bulanan kami evaluasi lagi babaru wajib yang Namanya poin, bagaimana cara mendapatkan poin itu, yaitu dengan cara setoran minimal tiga baris, kemudian Tahsin minimal satu halaman seperti itu, dengan target sebulan itu minimal mendapatkan lima belas poin⁶²

Selanjutnya wawancara kepada habib Toyyib selaku muhafiz mengatakan:

Hal-hal yang kami evaluasi dalam sebulan itu ada tiga poin, pertama kehadiran halqoh yaitu hadir di aula pada dua waktu yatu setelah sholat shubuh dan setelah sholat isya, kedua kehadiran mahasantri dalam mengikuti ta'lim yaitu ceramah ustadz pada malam selasa, malam kamis dan pagi sabtu cuma untuk teruntuk ta'lim pada malam kamis baru-baru ini nih diganti dengan habsyian, ketiga poin setoran hafalan maksud dari pada poin setoran ini nih adalah masantri yang menyetor satu warna di Al-Qur'an maka akan mendapatkan satu poin lalu teruntuk mahasantri yang maju untuk Tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebanyak satu halaman Al-Qur'an akan mendapatkan satu poin⁶³

Selanjutnya wawancara kepada Musyrif Rizki mengaktakan:

⁶² Hasil wawancara dengan ustadz Rahmah Hidayat pada tanggal 02 April 2025 pukul 16.35 wita.

⁶³ Hasil wawancara dengan habib Muhammad Toyyib Al-Habsyi pada tanggal 28 Januari 2025 pukul 10.23 wita.

Ada tiga poin yang dievaluasi ketika evaluasi bulanan, yang pertama kehadiran halaqoh, kehadiran ta'lim dan poin setoran (tami')⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembina asrama, jenis-jenis penilaian dalam evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu kehadiran halaqoh, kehadiran ta'lim, dan setoran hafalan atau tasmi'. Ketiga aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai kedisiplinan dan perkembangan hafalan setiap mahasantri selama satu bulan. Penilaian ini diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan guna memastikan proses pembinaan berjalan secara efektif.

Penilaian pertama adalah kehadiran halaqoh. Mahasantri diwajibkan hadir dalam halaqoh yang dilaksanakan dua kali sehari, yakni setelah salat Subuh dan setelah salat Isya. Kehadiran ini mencakup kegiatan seperti mengaji, muroja'ah, atau mempersiapkan hafalan minimal selama 30 menit di aula. Dalam satu bulan, jumlah kehadiran ini dicatat dan diperhatikan secara serius oleh ustadz pembina. Kehadiran yang konsisten menunjukkan kesungguhan mahasantri dalam mengikuti program tahfidz.

Selanjutnya, penilaian kedua adalah kehadiran dalam ta'lim, yaitu kegiatan kajian atau ceramah yang biasanya dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, seperti malam Selasa, malam Kamis, dan pagi Sabtu. Lalu untuk masa-masa sekarang itu ada perubahan kegiatan ta'lim pada malam kamis menjadi kegiatan habsyian, keikutsertaan dalam ta'lim dinilai sebagai bagian dari evaluasi bulanan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Musyrif Ahmad Rizki Ramadhan pada tanggal 29 Januari 2025 pukul 16.15 wita

Penilaian ketiga adalah setoran hafalan atau tasmi'. Mahasantri yang menyetorkan hafalannya atau mengikuti tahsin akan mendapatkan poin. Setoran hafalan biasanya dinilai berdasarkan jumlah baris atau satu warna dalam mushaf, sedangkan tahsin dinilai dari jumlah halaman yang dibacakan dengan perbaikan. Dalam satu bulan, ditargetkan mahasantri memperoleh minimal lima belas poin dari hasil setoran hafalan dan tahsin. Sistem poin ini diterapkan sebagai bentuk dorongan agar mahasantri lebih aktif menyetor dan tidak hanya sekadar hadir dalam halaqoh. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kehadiran, tetapi juga capaian hafalan secara nyata.

2) Rework

Dalam upaya meningkatkan semangat dan motivasi mahasantri tahfidz, sistem evaluasi bulanan di Asrama Bumi Graha Lestari Putra tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hafalan, tetapi juga dilengkapi dengan pemberian *reward* bagi mahasantri yang menunjukkan prestasi terbaik. *Reward* ini diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap kedisiplinan, konsistensi, dan pencapaian hafalan yang memenuhi atau bahkan melebihi standar poin yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pembina asrama, seperti Ustadz Rahmat, Habib Toyyib, dan Musyrif Rizki, *reward* yang diberikan bersifat sederhana namun bermakna, dan diharapkan mampu menjadi dorongan positif bagi seluruh mahasantri untuk terus berupaya meningkatkan capaian hafalannya.

Rework diberikan kepada mahasantri yang memenuhi standar poin yang ditetapkan oleh ustadz, sesuai dengan wawancara kepada ustadz Rahmat. Yaitu:

Untuk rework biasanya kami berikan kepada mahasantri-mahasantri yang memiliki poin terbanyak selama sebulan berupa ucapan selamat lewat grub

whatsapp asrama tahfidz dan dijadikan sebagai teladan bagi mahasantri yang lain⁶⁵

Selanjutnya wawancara kepada Habib Toyyib selaku muhafiz mengatakan:

Kami memberikan reward kepada mahasantri yang memenuhi standar poin tuh rajin berupa ucapan secara langsung ketika dilaksanakan evaluasi bulanan, sehabis selesai dievaluasi rajin tuh. Gunanya ini nih supaya mahasantri lebih semangat lagi untuk bulan kedepannya dan jadi motivasi jua hagan nang mahasiswa lain yang belum memenuhi standar poin bisa lebih semangat lagi⁶⁶

Selanjutnya wawancara kepada Musyrif Rizki mengaktakan:

Ulu ni kan baru aja menjadi Musyrif di asrama bumi graha lestari ini, yang ulun tau untuk reward biasanya diberi selamat lewat ucapan kepada masantrinya dan jua untuk tahun ini ada diberikan reward bagi mahasantri yang setoran hafalannya minimal lima juz, maka akan diwisudakan⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rahmat, Habib Toyyib, dan Musyrif Rizki, dapat disimpulkan bahwa *reward* dalam evaluasi bulanan diberikan sebagai bentuk penghargaan kepada mahasantri yang memenuhi atau melebihi standar poin yang telah ditetapkan. Bentuk *reward* yang diberikan bersifat sederhana namun bermakna, seperti ucapan selamat melalui grup WhatsApp asrama, penyebutan selamat secara langsung kepada mahasantri yang memenuhi standar poin saat evaluasi bulanan, serta dijadikan sebagai mahasantri teladan guna menjadi contoh bagi mahasantri yang lain. Selain itu, rencana pada tahun ini, *reward* juga diberikan dalam bentuk yang lebih formal, yaitu wisuda khusus bagi mahasantri yang berhasil menyelesaikan hafalan minimal lima juz. Pemberian

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Rahmah Hidayat pada tanggal 02 April 2025 pukul 16.35 wita.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Toyyib Al-Habsyi pada tanggal 28 Januari 2025 pukul 10.23 wita.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Musyrif Ahmad Rizki Ramadhan pada tanggal 29 Januari 2025 pukul 16.15 wita

reward ini bertujuan untuk memotivasi mahasantri agar lebih semangat dalam meningkatkan hafalan dan kedisiplinan, serta mendorong mahasantri lain untuk ikut berprestasi. Berikut bentuk *reward* bagi mahasantri-mahasantri yang memenuhi standar poin evaluasi bulanan di Asrama tahfidz Bumi Graha Lestari:



Gambar 4.1 *Reward* Evaluasi Bulanan

3) *Punishment*

punishment di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari diistilahkan dengan *godho'an*, dalam artian tugas tambahan yang dikerjakan untuk mengganti kegiatan yang telah ditinggalkan. Misalnya saja ketika mahasantri tidak mencukupi standar minimal hadir ta'lim maka akan mengkodha dengan menonton vidio ta'lim di

channel you tube PTQ Bumi Graha Lestari secara mandiri. sesuai dengan wawancara kepada ustadz Rahmat. Yaitu:

punishment di asrama Bumi Graha Lestari biasanya tuh kami sebut qodha'an. Jadi kalonya santri tidak memenuhi standar minimal ta'lim maka mahasantri akan mengkhodha dengan menonton Ta'lim secara online di channel you tube secara mandiri, lalu untuk mahasantri yang tidak memenuhi standar minimal hadir Halaqoh maka akan mengkhodha ngaji sebanyak satu juz atau lebih, jumlah banyak mengkhodhanya itu kami sesuaikan dengan berapa kali mahasantrinya kada hadir. Lalu untuk poin setoran hafalan (tasmi') teruntuk mahasantri nang kada mencapai poin standar minimalnya, maka akan mengkhodha dengan kerja bakti membersihkan tempa sekitar asrama⁶⁸

Selanjutnya wawancara kepada habib Toyyib selaku muhafiz mengatakan:

bagi mahasantri yang kada memenuhi standar poin minimal yang telah kami tetapkan itu biasanya kami beri kodha'an berupa kerja bakti seperti membersihkan dapur atau membersihkan satu lantai asrama entah itu lantai satu, lantai dua atau lantai tiga, bisa kami beri kodha'an ta'lim jua bagi mahasantri nang kada memenuhi standar minimal, bisa jua kodha'an mengaji beberapa juz bagi mahasantri yang kada memenuhi standar minimal hadir halaqoh⁶⁹

Selanjutnya wawancara kepada habib Toyyib selaku muhafiz mengatakan:

yang ulun tau kalonya mahasantri tidak memenuhi standar minimal evaluasi bulanan funishment nya tuh diberi kodha'an seperti kurja bakti mambarasih asrama, kalo mahasantri kada memenuhi di standar minimal ta'lim itu diberi qodha ta'lim, itu tuh menonton ta'lim secara online dan itu nontonnya secara mandiri aja. Ada jua diberi kodha'an berupa mengaji beberapa juz Al-Qur'an terhadap mahasantri yang kada memenuhi standar minimal hadir halaqoh⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz-ustadz pembina atau muhafiz di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra, diketahui bahwa bentuk

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat Hidayat S.H pada tanggal 02 April 2025 pukul 16.35 wita.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan habib Muhammad Toyyib Al-Habsyi pada tanggal 28 Januari 2025 pukul 10.23 wita.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Musyrif Ahmad Rizki Ramadhan pada tanggal 29 Januari 2025 pukul 16.15 wita

punishment yang diterapkan tidak bersifat menghukum secara keras, melainkan bersifat edukatif dan dikenal dengan istilah *qodho'an*. *Qodho'an* merupakan tugas tambahan yang diberikan kepada mahasantri sebagai bentuk tanggung jawab atas ketidakterpenuhinya standar minimal evaluasi bulanan.

Bentuk *qodho'an* ini disesuaikan dengan poin yang tidak tercapai, seperti menonton ulang video ta'lim secara mandiri melalui channel YouTube resmi bagi yang tidak memenuhi standar kehadiran ta'lim, membaca Al-Qur'an bagi yang tidak hadir halaqoh, serta melaksanakan kerja bakti seperti membersihkan dapur atau area asrama bagi yang tidak mencapai standar minimal setoran hafalan.

Penerapan *qodho'an* ini menunjukkan bahwa *punishment* di asrama lebih menekankan pada pembinaan karakter, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab santri terhadap kewajiban yang telah ditetapkan. Selain itu, sistem *qodho'an* juga memberikan efek pembelajaran jangka panjang bagi mahasantri. Ketika seorang mahasantri diwajibkan mengganti ketidakhadiran atau kelalaian dalam mengikuti halaqoh atau setoran hafalan, ia tidak hanya sekadar menebus kewajibannya, tetapi juga belajar mengatur waktu, memperbaiki manajemen diri, serta menumbuhkan sikap konsisten terhadap tanggung jawab yang diemban. Dengan demikian, *punishment* melalui *qodho'an* tidak bersifat memaksa, namun mendorong mahasantri untuk membentuk pola hidup yang lebih teratur dan disiplin, yang pada akhirnya sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan. Sistem ini juga memberikan kesan bahwa setiap kelalaian memiliki konsekuensi, namun masih dalam ruang pembinaan yang positif. Berikut bentuk *punishment*

menonton vidio ta'lim di channel you tube bagi mahasantri yang tidak memenuhi standar minimal hadir di ta'lim:



Gambar 4.2 *punishment* halaqoh Ta'lim

C. Pembahasan

1. Analisis Data

Setelah data diolah dan dipaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, tahap selanjutnya ialah analisis data. Melalui tahapan ini, Peneliti akan menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Agar lebih mudah dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian.

Setelah menyajikan gambaran umum mengenai Asrama Mahasantri Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra, peneliti selanjutnya memaparkan data mengenai pelaksanaan evaluasi bulanan, serta tanggapan mahasantri terhadap pelaksanaan kegiatan evaluasi bulanan yang dilaksanakan di asrama tersebut.

Data yang disajikan oleh peneliti diperoleh melalui riset yang terkait dengan fokus penelitian, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi di

lapangan. Peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif. Informasi yang diperoleh dari wawancara melibatkan ustadz dan mahasantri sebagai informan di Asrama Bumi Graha Lestari Putra.

Fokus utama penelitian ini adalah efektivitas evaluasi bulanan pada program tahfidz, yang mencakup aspek penilaian, hal-hal yang dievaluasi, serta pemberian *reward* dan *punishment* kepada mahasantri.

Sebagaimana dijelaskan dalam fokus penelitian, penelitian ini yang berjudul "Efektivitas Evaluasi Bulanan Meningkatkan Hafalan Mahasantri di Asrama Bumi Graha Lestari Putra" bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan evaluasi bulanan dalam meningkatkan hafalan mahasantri pada program tahfidz, serta mendeskripsikan jenis-jenis penilaian serta *reward* dan *punishment* evaluasi bulanan tersebut.

a. Efektivitas Evaluasi Bulanan Meningkatkan Hafalan Mahasantri Tahfidz di Asrama Bumi Graha Lestari Putra

Menurut peneliti efektivitas merupakan sebuah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan atau tindakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sesuatu dikatakan efektif jika hasilnya sesuai atau mendekati apa yang diharapkan.

Analisis efektivitas evaluasi bulanan dalam meningkatkan hafalan mahasantri di Asrama Bumi Graha Lestari Putra dapat dilihat melalui beberapa aspek berdasarkan teori yang ada. Menurut Depdiknas dan Hidayat, efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh target yang telah ditetapkan

tercapai, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu.⁷¹ Dalam konteks evaluasi bulanan, program ini memiliki target yang jelas, seperti minimal kehadiran halaqoh, minimal kehadiran ta'lim, jumlah poin setoran hafalan, serta keterlibatan aktif mahasantri dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan para pembina dan mahasantri, terlihat bahwa evaluasi bulanan telah mampu mendorong peningkatan disiplin dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, yang mengindikasikan bahwa tingkat efektivitas program ini cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu, teori Supardi (2013) tentang pembelajaran efektif menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas dan respon positif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁷² Evaluasi bulanan di asrama ini berfungsi sebagai bentuk pemantauan yang rutin (evaluasi formatif), di mana para mahasantri tidak hanya dinilai dari hasil hafalannya, tetapi juga diberikan motivasi spiritual yang membantu mereka lebih fokus dan bersemangat dalam belajar.⁷³ Interaksi ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembina dan mahasantri yang merupakan salah satu kunci dalam pembelajaran efektif. Meski demikian, ada beberapa masukan dari mahasantri mengenai perlunya

⁷¹ Agus Sutedjo, "Implementasi Dan Evaluasi Pembelajaran Elearning Pada Mata Kuliah Geografi Transportasi Dan Komunikasi Mahasiswa Yang Memprogram Di Semester Gasal Tahun Akademik 2012/2013," *Jurnal Geografi* Volume 11, Nomor 21 (June 2013): 60–62.

⁷² Afifatu Rohmawati, "Efektivitas pembelajaran," *Jurnal pendidikan usia dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.

⁷³ Elis Ratna Wulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014), h. 46.

penetapan target hafalan yang lebih spesifik agar evaluasi bulanan dapat lebih terukur dan tepat sasaran, sehingga efektivitasnya bisa lebih maksimal.

Keterkaitan evaluasi bulanan dengan proses menghafal Al-Qur'an juga sangat penting. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan pengulangan, tetapi juga niat yang tulus, kemahiran membaca, istiqomah, serta muraja'ah atau pengulangan hafalan secara rutin. Evaluasi bulanan menjadi sarana yang efektif untuk mendorong para mahasantri agar istiqomah dan rutin melakukan muraja'ah, karena adanya pengawasan dan penguatan secara berkala. Motivasi spiritual yang diberikan para ustadz-ustadz pembina pun selaras dengan kiat-kiat menghafal yang meliputi meluruskan niat dan menjauhi perbuatan maksiat, sehingga tidak hanya hafalan yang meningkat, tetapi juga kualitas spiritual mahasantri semakin terjaga. Dengan demikian, evaluasi bulanan berperan sebagai alat yang tidak hanya mengukur pencapaian hafalan, tetapi juga membentuk perilaku dan sikap positif dalam proses menghafal ayat suci Al-Qur'an.

Jika dilihat dari teori efektivitas program yang diuraikan oleh Budiani, evaluasi bulanan ini telah menunjukkan ketepatan sasaran yang baik dengan sasaran terhadap mahasantri aktif yang ingin meningkatkan hafalan mereka.⁷⁴ Sosialisasi program cukup efektif, terlihat dari pemahaman mahasantri tahfidz terhadap evaluasi bulanan yang berjalan. Dalam hal pencapaian tujuan program, evaluasi ini sudah berhasil memotivasi dan meningkatkan kedisiplinan para mahasantri.

⁷⁴ Ahmad Jibril, "Efektivitas program perpuseru di perpustakaan umum Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Universitas Airlangga* 6, no. 2 (2017): 1–8.

Evaluasi sebagai bentuk pemantauan pun sudah berjalan dengan rutin sehingga dapat memberikan feedback untuk perbaikan proses menghafal Al-Qur'an.

Teori-teori mengenai efektivitas yang telah dipaparkan, hasil wawancara dengan Ustadz Rahmat menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra tergolong efektif. Efektivitas, sebagaimana dijelaskan oleh Depdiknas dan Hidayat, berkaitan erat dengan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu.⁷⁵ Dalam konteks ini, meskipun tidak tersedia alat ukur yang pasti, keberhasilan program dapat terlihat dari peningkatan hafalan dalam tiga tahun terakhir sebelum terjadi sedikit penurunan dalam dua tahun terakhir. Hal ini tetap menunjukkan adanya pengaruh nyata dari evaluasi bulanan terhadap capaian hafalan mahasantri.

Menurut teori Budiani, efektivitas program dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya adalah ketepatan sasaran program, sosialisasi, tujuan program, dan pemantauan program. Berdasarkan wawancara, tampak bahwa program evaluasi bulanan telah tepat sasaran karena mampu menyentuh berbagai latar belakang mahasantri, baik yang baru mulai menghafal maupun yang telah hafal 30 juz. Sosialisasi program juga berjalan dengan baik, terlihat dari adanya partisipasi aktif dan semangat mahasantri dalam mengikuti program. Tujuan program, yaitu meningkatkan hafalan dan menjaga konsistensi murajaah, sebagian besar telah tercapai pada kelompok-kelompok tertentu, terutama pada mahasantri yang telah

⁷⁵Agus Sutedjo, "Implementasi Dan Evaluasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Kuliah Geografi Transportasi Dan Komunikasi Mahasiswa Yang Memprogram Di Semester Gasal Tahun Akademik 2012/2013," *Jurnal Geografi* Volume 11, Nomor 21 (June 2013): 60–62.

memiliki dasar hafalan kuat. Evaluasi bulanan itu sendiri merupakan bagian dari pemantauan program yang dilakukan secara rutin dan sistematis.

Lebih jauh, jika dikaitkan dengan pendapat Supardi dan Miarso, efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari adanya perubahan positif pada perilaku peserta, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi bulanan telah mendorong sebagian mahasiswa untuk lebih semangat dalam menghafal dan murajaah, meskipun tingkat motivasi mereka berbeda-beda. Adanya pembagian kategori mahasiswa berdasarkan latar belakang dan semangatnya juga menunjukkan bahwa program ini mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individual, suatu ciri dari efektivitas yang tinggi menurut Supardi dan teori Popham-Baker.

Dengan demikian, evaluasi bulanan yang diterapkan telah memenuhi beberapa indikator efektivitas sebagaimana dikemukakan para ahli, terutama dalam hal pencapaian tujuan program, pemantauan, dan dampak terhadap motivasi serta perkembangan mahasiswa. Meskipun belum dilengkapi dengan sistem pengukuran kuantitatif yang terstandar, evaluasi ini sudah menunjukkan hasil yang berdaya guna dan berhasil dalam meningkatkan kualitas hafalan, sehingga dapat disimpulkan bahwa program tersebut tergolong efektif secara fungsional dan kontekstual.

Secara keseluruhan, evaluasi bulanan di asrama ini dapat dikatakan sudah efektif dalam meningkatkan hafalan mahasiswa jika dilihat dari pencapaian tujuan, motivasi yang terbangun, dan pengawasan yang konsisten.

b. Jenis-Jenis Penilaian, *Reward* Dan *Punishment* Dalam Evaluasi Bulanan

Berdasarkan teori evaluasi, evaluasi merupakan aktivitas untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan standar atau masih di bawah standar. Hal ini selaras dengan pelaksanaan evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra yang bertujuan untuk mengukur kedisiplinan dan perkembangan hafalan mahasantri berdasarkan indikator kehadiran halaqoh, kehadiran ta'lim, dan setoran hafalan (tasmi').

Jenis evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi bulanan di asrama dapat dikategorikan ke dalam evaluasi formatif, karena evaluasi ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk memantau proses dan hasil yang telah dicapai mahasantri. Tujuan dari evaluasi ini bukan hanya mengukur capaian hafalan, tetapi juga memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan serta proses pembinaan yang sedang berjalan.⁷⁶ Evaluasi formatif ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa evaluasi jenis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan dalam jangka waktu tertentu serta sebagai dasar untuk perbaikan ke depan.⁷⁷

Dalam praktiknya, *reward* dan *punishment* juga menjadi bagian integral dari sistem evaluasi ini. Sesuai dengan teori Ngalim Purwanto dan Abu Ahmadi, *reward* adalah alat pendidikan untuk menumbuhkan rasa senang atas perbuatan baik, sementara *punishment* adalah reaksi atas perbuatan salah.⁷⁸ Asrama Tahfidz

⁷⁶ Elis Ratna Wulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014), h. 46.

⁷⁷ Elis Ratna Wulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014), h. 46.

⁷⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 182.

menerapkan *reward* dalam bentuk ucapan selamat dan mendoakan, hingga wisuda bagi yang berhasil mencapai lima juz hafalan pada tahun ini. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap kesungguhan dan kedisiplinan mahasantri, serta berfungsi sebagai motivasi bagi yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Jameel Zeeno bahwa reward dapat berupa pujian yang mendidik, yaitu seorang pendidik dapat memberikan dorongan semangat kepada peserta didik yang lain untuk menjadi teladan mereka dalam etika, perilaku, dan kesungguhan agar mereka dapat juga memperoleh pujian.⁷⁹ Kemudian berupa do'a, yaitu seorang pendidik hendak memberikan motivasi dengan mendoakan peserta didiknya yang rajin dan sopan. serta *reward* berupa menjadikan acuan pada siswa yang berprestasi dalam memberikan semangat siswa yang lain, ini merupakan penghargaan yang besar dan patut dilakukan dalam rangka memberikan semangat bagi siswa yang lain.

Sebaliknya, *punishment* yang diterapkan berupa *qodho'an*, tidak bersifat hukuman keras tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter dan tanggung jawab. Bentuk *qodho'an* seperti menonton ulang ta'lim, membaca Al-Qur'an tambahan, dan kerja bakti merupakan metode yang bersifat edukatif dan mendidik, bukan menekan atau mempermalukan.

Penerapan evaluasi, *reward*, dan *punishment* di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari Putra telah sesuai dengan teori pendidikan, di mana evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter.

⁷⁹ Rusdiana Hamid, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 69–71.

Sistem ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang positif, memotivasi mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan dan kedisiplinan mereka.

Terkait dengan penerapan *reward* and *punishment*, sistem asrama sudah menerapkan prinsip-prinsip yang dianjurkan dalam teori. *Reward* yang diberikan bukan hanya berupa hadiah materi seperti uang atau piagam, tetapi juga bentuk apresiasi non-material seperti pujian, pemberian motivasi lisan, dan bahkan doa, yang sesuai dengan pendapat Muhammad Jameel Zeeno tentang pentingnya pujian yang mendidik, doa, dan pengakuan publik sebagai bentuk motivasi.⁸⁰ Hal ini menunjukkan bahwa *reward* digunakan sebagai alat pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat dan motivasi mahasiswa untuk terus memperbaiki diri dan mempertahankan hafalannya. Penerapan papan prestasi, penyebutan nama dalam forum, atau menjadikan mahasiswa tertentu sebagai contoh juga sejalan dengan bentuk-bentuk penghargaan yang disarankan dalam teori.

Punishment yang diberikan juga sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis yang bijaksana. Hukuman tidak serta-merta diberikan dalam bentuk fisik atau emosional, melainkan berupa peneguran dan tanggung jawab tambahan. Ini mencerminkan pendekatan kuratif yang bertujuan memperbaiki perilaku, bukan menghukum secara destruktif. Sejalan dengan prinsip hukuman harus berdasarkan perilaku dan tidak dilakukan dengan emosi.⁸¹ Pembina di asrama menekankan dialog dan nasihat terlebih dahulu sebelum menerapkan sanksi. Bahkan, pemberian *punishment* juga telah disepakati sejak awal melalui peraturan asrama yang diketahui bersama oleh

⁸⁰Rusdiana Hamid, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 69–71.

⁸¹ Rusdiana Hamid, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

semua mahasantri, sebagaimana prinsip bahwa hukuman yang efektif adalah yang telah dimusyawarahkan dan dipahami sebelumnya.

Dengan demikian, evaluasi bulanan yang dilaksanakan di asrama tidak hanya efektif dalam memantau perkembangan hafalan mahasantri, tetapi juga selaras dengan teori-teori evaluasi pendidikan dan *reward-punishment*. Kombinasi antara evaluasi yang berorientasi perbaikan dan penghargaan yang tepat sasaran telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan hafalan Al-Qur'an mahasantri secara berkelanjutan.